

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT UPAH TENAGA KERJA PADA INDUSTRI AGRIBISNIS DI KECAMATAN TUMPAAN KABUPATEN MINAHASA SELATAN (STUDI KASUS DI PT. TROPICA COCO PRIMA)

AN ANALYSIS ON THE FACTORS AFFECTING THE WORKER WAGES LEVEL IN THE AGRIBUSSINESS INDUSTRY IN TUMPAAN DISTRICT, SOUTH MINAHASA REGENCY (CASE STUDY PT. TROPICA COCO PRIMA)

Oleh:

Natania Ivanka Susanto¹

Daisy S.M Engka²

Agnes L. Ch. P Lopian³

^{1,2,3}Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Sam Ratulangi

Email:

1nataniaivanka@student.unsrat.ac.id

2agneslapian@unsrat.ac.id

3daisyengka@unsrat.ac.id

Abstrak: Upah adalah hak pekerja/buruh yang diterima dan di nyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja/ buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan termasuk tunjangan bagi pekerja/buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan atau jasa yang telah dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pendidikan, masa kerja dan jumlah tanggungan keluarga yang mempengaruhi tingkat upah tenaga kerja pada industri agribisnis di Kecamatan Tumpaan Kabupaten Minahasa Selatan. Jenis penelitian ini deskriptif kuantitatif dan jenis data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh secara langsung dari responden dengan wawancara dari 30 responden dan observasi di PT. Tropica Coco Prima. Penelitian ini menggunakan analisis Regresi Berganda dengan metode *ordinary least square* (OLS). Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dapat diketahui bahwatingkat pendidikan dan masa kerja berpengaruh positif terhadap upah yang diterima oleh buruh di PT. Tropica Coco Prima, sedangkan jumlah tanggungan keluarga tidak berpengaruh terhadap upah yang diterima oleh buruh di PT. Tropica Coco Prima.

Kata Kunci: Upah, tenaga kerja, pendidikan, masa kerja, jumlah tanggungan keluarga

Abstract: Wages are workers/laborers' rights that are received and expressed in the form of money as remuneration from the entrepreneur or employer to workers/laborers which are determined and paid in accordance with a work agreement, agreement or statutory regulation including allowances for worker/labor and his family for work or services that have been performed. The purpose of this study is to describe and analyze the effect of labor conditions of workers in its labor education level, tenure, gender, and the number of dependents of workers labor to the wage rate received by workers in industry agribusiness. This type of research is descriptive quantitative and the data used is primary data based on questionnaires obtained directly from respondents with interviews of 30 respondents and observations at PT. Tropica Coco Prima. The analysis technique used is multiple linear regression with the method of ordinary least squares (OLS). According to analysis done can be seen that workers in company tenure and education level of workers has a positive effect on the level of nominal wages received by workers at PT. Tropica Coco Prima, while the number of dependents of workers did not affect the level of wages received by workers at PT. Tropica Coco Prima.

Keywords: Wage rate, level of education, period of employment, number of dependent

Latar Belakang

Masalah ketenagakerjaan hampir di semua negara saat ini, selalu tumbuh dan berkembang, baik di negara maju maupun berkembang. Masalah ketenagakerjaan adalah bagian internal dari masalah ekonomi, juga merupakan dari pembangunan ekonomi sehingga perencanaan ekonomi juga harus mencakup perencanaan ketenagakerjaan.

Upah merupakan salah satu indikator penting untuk mencukupi hidup tenaga kerja. Pekerja atau buruh dan keluarganya sangat tergantung pada upah yang mereka terima untuk dapat memenuhi kebutuhan sandang, pangan, perumahan, dan kebutuhan lainnya. Namun, jumlah upah yang diinginkan para pekerja/buruh sering kali bertentangan dengan kehendak perusahaan, para pekerja dan serikat pekerja selalu mengharapkan upah yang lebih besar untuk memenuhi kebutuhan hidup dirinya dan keluarga. Menurut Undang – Undang Tenaga Kerja No.13 Tahun 2000, Bab I, pasal 1, ayat 30: “Upah adalah hak pekerja/ buruh yang diterima dan di nyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja/ buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan termasuk tunjangan bagi pekerja/buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan atau jasa yang telah dilakukan.”

Penetapan upah pada berbagai industri di Indonesia menunjukkan pola yang berbeda-beda. Penetapan upah yang sesuai dengan standart gaji yang ditentukan atau sesuai dengan Upah Minimum Provinsi (UMP). Teori upah menjelaskan bahwa upah ditentukan oleh pertemuan antara permintaan dan penawaran tenaga kerja. Dari sisi permintaan (pengusaha), faktor- faktor yang mempengaruhi tingkat upah anatara lain karekteristik sektor usaha, tingkat teknologi, organisasi produksi, dan kondisi perusahaan. Sementara dari sisi penawaran (pekerja), faktor yang menentukan tingkat upah berkaitan dengan jumlah dan karakteristik tenaga kerja (Haryadi, Lasmi dan Sugiarti, 2002).

PT. Tropica Coco merupakan satu dari 9 perusahaan tepung yang bergerak di bidang agroindustri di Sulawesi Utara. Berada di Kecamatan Tumpaan Kabupaten Minahasa Selatan. PT. Tropica Coco Prima memiliki 237 pekerja. Bagi tenaga kerja khususnya PT. Tropical Coco, upah kerja merupakan unsur penting yang berpengaruh terhadap kehidupan pekerja karena upah kerja merupakan sumber pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup pekerja dan keluarganya baik berupa sandang, pangan, papan maupun kebutuhan lainnya.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh penulis yaitu 5 tahun terakhir upah pekerja di PT. Tropica Coco Prima tidak sesuai dengan standard pengupahan Indonesia yaitu Upah Minimum Provinsi. Permasalahan yang ada pada industri ini penulis fokuskan pada kondisi tingkat upah tenaga kerja industri, antara lain adanya ketidak disiplinan pengusaha dalam menetapkan upah yang tidak sesuai dengan standard Upah Minimum Provinsi. Oleh karena itu Penulis mengadakan penelitian untuk mengkaji secara mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat upah sehingga penulis mencoba untuk melakukan penelitian tentang “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Upah Tenaga Kerja Pada Industri Agribisnis Di Kecamatan Tumpaan Kab. Minahasa Selatan (Studi Kasus Di PT. Tropica Coco Prima)*”.

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan pekerja terhadap tingkat upah nominal yang diterima pekerja di PT. Tropica Coco Prima di Kecamatan Tumpaan
2. Untuk pengaruh masa kerja pekerja terhadap tingkat upah nominal yang diterima pekerja di PT. Tropica Coco Prima di Kecamatan Tumpaan
3. Untuk mengetahui pengaruh jumlah tanggungan keluarga pekerja terhadap tingkat upah tenaga nominal yang diterima pekerja di PT. Tropica Coco Prima di Kecamatan Tumpaan

TINJAUAN PUSTAKA

Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut (Subri, 2003).

Mengelompokkan tenaga kerja menjadi dua yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja (labor force) terdiri dari golongan yang bekerja dan menganggur atau yang mencari pekerjaan. Golongan yang bukan angkatan kerja terdiri dari yang bersekolah, golongan yang mengurus rumah tangga dan golongan

lain yang menerima pendapatan. Jumlah tenaga kerja yang bekerja merupakan gambaran kondisi dari lapangan kerja yang tersedia (Simanjuntak (dalam Subri, 2003)).

Upah

Upah merupakan imbalan jasa yang diterima seseorang di dalam hubungan kerja yang berupa uang atau barang melalui perjanjian kerja, imbalan jasa, dan diperuntukkan untuk memenuhi kebutuhan bagi diri, dan keluarganya (Sadono Sukirno, 2002: 353).

Dalam teori *Human Capital* bahwa tingkat upah akan dipengaruhi oleh pendidikan, latihan, keterampilan, dan pengalaman kerja. Dengan kata lain tingkat upah yang diterima ditentukan oleh investasi modal manusia dalam dirinya. Tingkat upah dari tenaga kerja berdasarkan produktifitas marginalnya dapat ditingkatkan dari investasi modal manusia (Becker, 1975).

Tingkat Pendidikan

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Tingkat produktivitas tenaga kerja dipengaruhi oleh tingkat pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan membuka akses kesempatan kerja yang lebih luas. Hal ini dapat diartikan apabila seseorang mempunyai pendidikan yang lebih tinggi, kemungkinannya akan lebih besar untuk diterima oleh pasar tenaga kerja (Schiller, 2003).

Masa Kerja

Masa kerja dapat diartikan sebagai sepele waktu yang agak lama dimana seseorang tenaga kerja masuk dalam satu wilayah tempat usaha sampai batas tertentu (Suma'mur, 2009 (dalam Nisak, 2014)).

Hubungan dari masa kerja dengan upah kerja adalah bahwa semakin lama seorang pekerja bekerja pada perusahaan tersebut, maka akan dia akan semakin dihargai oleh perusahaannya dan upah bagi pekerja itu juga akan berkorelasi dengan masa pengabdianya sehingga mengalami peningkatan.

Jumlah Tanggungan

Jumlah tanggungan keluarga adalah jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan dari rumah tangga tersebut, baik itu saudara kandung maupun saudara bukan kandung yang tinggal satu rumah tapi belum bekerja.

Semakin banyak jumlah anggota keluarga semakin besar pula kebutuhan yang dipenuhi. Sehingga terjadilah penerimaan pendapatan yang tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhannya dan keluarga tersebut berada dalam keadaan tidak seimbang atau miskin (Todaro, 1987).

Penelitian Terdahulu

Aryati Arfah, dan Aditya Halim Perdana Kusuma Putra (2019) dalam penelitian yang berjudul *Analysis of Productivity and Distribution of Female Workers in FB's Industries*, bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari kesehatan, masa kerja, umur, jumlah tanggungan keluarga, tingkat pendidikan, etos kerja, kebijakan pemerintah, upah terhadap produktivitas tenaga kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesehatan, masa kerja, etos kerja, umur, upah, dan pekerjaan lingkungan berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja. Sedangkan tingkat pendidikan, jumlah tanggungan tidak memiliki dampak yang cukup besar, yaitu terdapat perbedaan indeks produktivitas pekerja perempuan secara signifikan sektor usaha dibandingkan dengan usaha kecil dan menengah, termasuk variabel kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan pensiun asuransi kecelakaan kerja dan asuransi kesehatan.

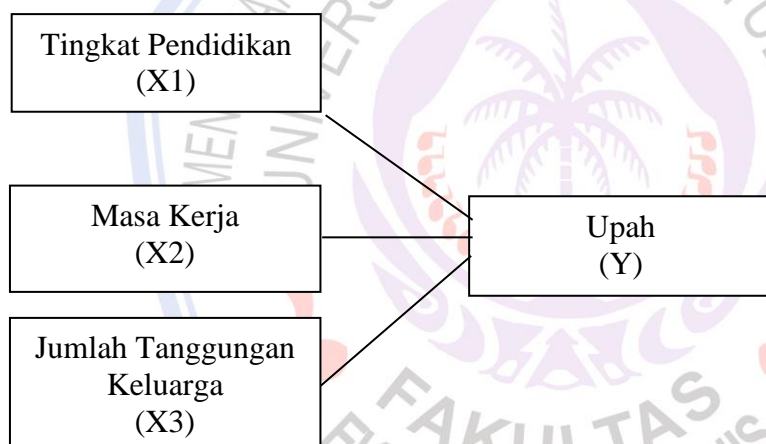
Hafid dan Mubakir (2014) dalam penelitian yang berjudul Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Upah Tenaga Kerja Industri Tekstil Di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang, bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari masa kerja, jumlah pekerja, tingkat pendidikan, jenis kelamin, sistem kerja, jumlah tanggungan terhadap upah tenaga kerja industri tekstil di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah jam kerja, sistem kerja buruh dan jumlah tanggungan buruh berpengaruh positif terhadap tingkat upah nominal yang diterima buruh industri tekstil dan produk turunannya, sedangkan masa kerja

pekerja di perusahaannya, tingkat pendidikan buruh, dan jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap tingkat upah nominal yang diterima buruh industri tekstil dan produk turunannya.

Saraswati (2016) dalam penelitian yang berjudul Pengaruh Tingkat Pendidikan, Lama Kerja, Jumlah Jam Kerja Dan Usia Terhadap Upah Pekerja Wanita Industri Pengolahan Rambut Palsu Di Kabupaten Purbalingga, bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari tingkat pendidikan, lama kerja, jumlah jam kerja dan usia terhadap upah pekerja wanita industri pengolahan rambut palsu dan untuk mengetahui apakah upah yang diterima pekerja wanita sudah sesuai dengan kebutuhan hidup layak (KHL) di Kabupaten Purbalingga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan, lama kerja, jumlah jam kerja dan usia secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap upah pekerja wanita. Secara parsial tingkat pendidikan, lama kerja, jumlah jam kerja dan usia berpengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap upah pekerja wanita industri pengolahan rambut palsu di Kabupaten Purbalingga. Berdasarkan data responden yang diperoleh upah yang didapatkan pekerja rata-rata sudah dapat memenuhi standar kebutuhan hidup layak (KHL). Hal ini ditunjukkan dengan besarnya upah yang diterima pekerja wanita lebih besar dibandingkan dengan standar kebutuhan hidup layak (KHL) yang berlaku di Kabupaten Purbalingga.

Tesalonika Kario, Agnes L. Ch. P. Lapian, dan Jacline I. Sumual (2021) dalam penelitian yang berjudul Pengaruh Investasi Dan Tingkat Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Sulawesi Utara, bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari investasi dan tingkat upah terhadap penyerapan tenaga kerja di provinsi Sulawesi utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara parsial dan simultan sehingga dapat disimpulkan bahwa investasi dan upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Sulawesi Utara. Secara simultan (bersama-sama) variabel investasi dan upah mempunyai pengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Sulawesi Utara.

Model Penelitian



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Sumber: Kajian Teori, 2021

Hipotesis

H₁ : Tingkat Pendidikan diduga berpengaruh positif terhadap tingkat upah pekerja

H₂ : Masa Kerja diduga berpengaruh positif terhadap tingkat upah pekerja

H₃ : Jumlah Tanggungan Keluarga diduga berpengaruh positif terhadap tingkat upah pekerja

METODE PENELITIAN

Jenis Data dan Sumber Data

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada karyawan di PT. Tropica Coco Prima yang berada di Desa Lelema, Kecamatan Tumpaan, Kabupaten Minahasa Selatan. Adapun waktu penelitian akan dilaksanakan sepanjang bulan April 2020.

Metode Pengumpulan Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Proportional sampling*, dimana penulis mengambil 30 orang pekerja dari total karyawan 237 orang di PT. Tropica Coco Prima, Kecamatan Tumpaan Kabupaten Minahasa Selatan.

Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara, yaitu alat pengumpulan data yang digunakan dalam komunikasi langsung yang berbentuk sejumlah pertanyaan lisan yang diajukan oleh pengumpul data (interviewer) sebagai pencari informasi yang dijawab secara lisan oleh informan (interviewer) (Sofar dan Widiyono, 2013:153).
2. Dokumentasi, dengan menggunakan dokumentasi maka hasil observasi dan wawancara akan lebih akurat karena dokumentasi didukung dengan berisikan catatan yang sudah berlalu, bisa berupa foto, tulisan, gambar, karya dan sebagainya.
3. Kuisisioner, dengan pengumpulan data dengan menyebarkan pertanyaan dalam bentuk angket kepada responden untuk memperoleh data sesuai dengan permasalahan peneliti yang akan dikembangkan.
4. Observasi, yaitu salah satu teknik pengumpulan data yang tidak hanya mengukur sikap dari responden, namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi (situasi, kondisi).

Metode Analisis Data

Metode analisis yang akan digunakan adalah Analisis model regresi linear berganda (*Multiple Linier Regression Method*). Analisis model regresi linear berdasarkan metode kuadrat terkecil atau *Ordinary Least Square* (OLS). Regresi linear berganda merupakan regresi dimana variabel terikat dihubungkan dengan lebih dari satu variabel bebas. Teknik ini digunakan untuk menguji hipotesis yang menduga ada pengaruh antara variabel terikat terhadap variabel bebas.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Upah

α = Nilai Konstanta

$\beta_1 X_1$ = Tingkat Pendidikan

$\beta_2 X_2$ = Masa Kerja

$\beta_3 X_3$ = Jumlah Tanggungan Keluarga

e = Standar error

Uji Normalitas

Digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependend dan independen berdistribusi normal atau tidak. Menggunakan Jarque-Bera test atau J-B test, membandingkan JB hitung dengan X tabel.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah terjadinya korelasi antara variabel itu sendiri pada pengamatan yang berbeda. Uji ini sangat berguna untuk mengidentifikasi masalah autokorelasi tidak hanya pada derajat pertama tetapi bisa juga digunakan pada tingkat derajat.

Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas adalah variansi data yang digunakan untuk pengujian terhadap ada tidaknya masalah heteroskedastisitas dalam suatu model empiris yang sedang diamati juga merupakan langkah penting sehingga dapat terhindar dari masalah regresi lancung. Metode untuk dapat mendeteksi ada tidaknya masalah heteroskedastisitas dalam model empiris dengan menggunakan uji *White*.

Uji t

Nilai t hitung digunakan untuk menguji apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel tergantung atau tidak.

Uji F

Nilai F hitung digunakan untuk menguji ketepatan model. Uji F ini juga sering disebut sebagai uji simultan, untuk menguji apakah variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan perubahan nilai variabel tergantung atau tidak.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinan bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variabel dari variabel terikat.

Definisi Operasional Variabel Dan Pengukuran

1. Tingkat Upah Nominal (Y) dalam penelitian ini adalah tingkat upah tenaga kerja dalam satu bulan (Rp). Ukuran dari tingkat upah nominal adalah gaji per bulan (Rp. / bulan).
2. Tingkat pendidikan buruh (X1) adalah tingkat pendidikan terakhir yang telah ditempuh tenaga kerja (tahun). Ukuran tingkat pendidikan buruh adalah jumlah tahun selama buruh menempuh pendidikan.
3. Masa kerja (X2) adalah lama waktu pengabdian tenaga kerja untuk perusahaan (tahun). Ukuran dari lama kerja adalah berapa lama tenaga kerja tersebut bekerja di perusahaan (tahun).
4. Jumlah tanggungan buruh (X3) adalah banyaknya orang yang ditanggung buruh, yang terdiri dari istri dan anak yang belum bekerja (orang). Ukuran jumlah tanggungan adalah jumlah orang yang belum bekerja yang ditanggung oleh buruh.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Regresi Linier Berganda

Untuk mempermudah perhitungan regresi dari data yang cukup banyak maka dalam penelitian ini diselesaikan dengan bantuan perangkat lunak (*software*) komputer program *views 8*. Didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Regresi Berganda

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 10/17/20Time: 13:37
Sample: 1 30
Included observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.303739	0.109136	2.783108	0.0099
TP	0.288845	0.110421	2.615865	0.0146
MK	0.469000	0.101710	4.611136	0.0001
JTK	-0.343444	0.204927	-1.675935	0.1057
R-squared	0.691529	Mean dependent var		0.405566
Adjusted R-squared	0.655936	S.D. dependent var		0.127250
S.E. of regression	0.074641	Akaike info criterion		-2.228682
Sum squared resid	0.144854	Schwarz criterion		-2.041856
Log likelihood	37.43023	Hannan-Quinn criter.		-2.168915
F-statistic	19.42887	Durbin-Watson stat		1.616295
Prob(F-statistic)	0.000001			

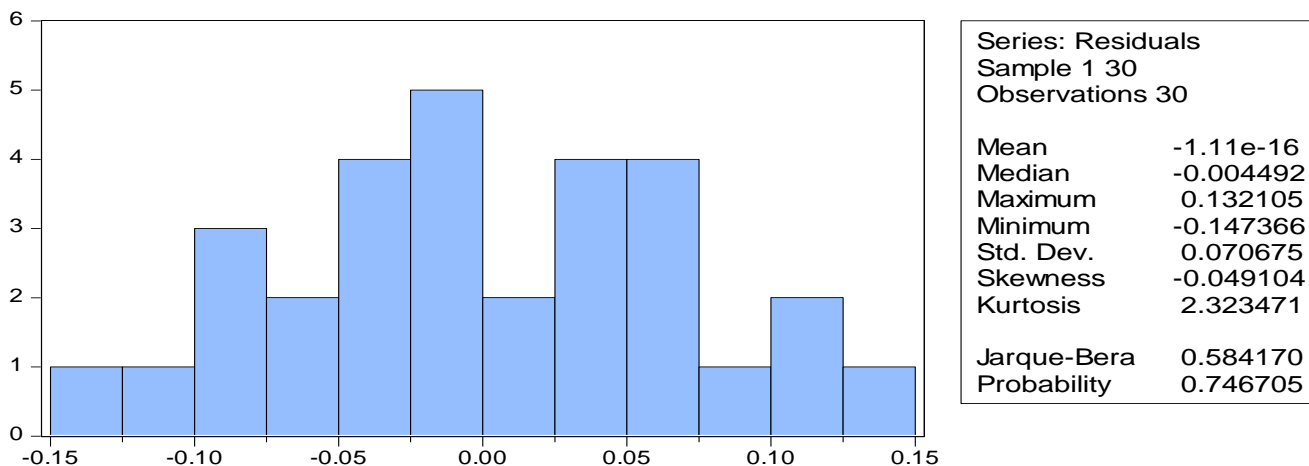
Sumber: *Eviews 8 (data diolah), Tahun 2021*

$$Y = 0.303739a + (0.288845X_1 + 0.469000X_2 - 0.343444X_3) + 0.308471e$$

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model penelitian, variabel dependen dan variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal.



Gambar 2. Uji Normalitas

Sumber: *Eviews 8 (data diolah), Tahun 2021*

Dari Gambar 2, dapat dilihat dari nilai Probability adalah 0,746705. Dengan hasil nilai probability sebesar 0.746705 lebih besar dari Alpha 0.05, maka data tersebut dinyatakan berdistribusi normal, sehingga bisa dilanjutkan ke pengujian selanjutnya.

Uji Multikolinieritas

Tabel 2. Uji Multikolinieritas

	TP	MK	JTK
TP	1	0.5529105768324826	0.1728124481525356
MK	0.5529105768324826	1	0.3747416950865869
JTK	0.1728124481525356	0.3747416950865869	1

Sumber: *Eviews 8 (data diolah), Tahun 2021*

Berdasarkan tabel 2 Dapat dilihat diatas bahwa nilai korelasi diantara variabel independen (yaitu Tingkat Pendidikan, Masa Kerja dan Jumlah Tanggungan Keluarga) yaitu 0.552910, 0.172812 dan 0.374741. Karena nilai 0.552910, 0.172812 dan 0.374741 menjauhi angka 1, maka tidak terdapat kolinieritas antara variabel independen. Hal ini menginformasikan model OLS yang diajukan dapat dikatakan bebas dari gejala multikolinieritas. Sehingga bisa dilanjutkan ke pengujian selanjutnya.

Uji Heterokedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah varian dari dua observasi dalam penelitian sama (*homogen*) untuk semua variabel terikat dengan variabel bebas sehingga hasil estimasi tidak bias.

Tabel 3. Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.625816	Prob. F(9,20)	0.1747
Obs*R-squared	12.67515	Prob. Chi-Square(9)	0.1779
Scaled explained SS	6.300019	Prob. Chi-Square(9)	0.7096

Sumber: *Eviews 8 (data diolah), Tahun 2021*

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai probability untuk OBS*R-squared adalah 12.67515, karena nilai 12.67515 > dari derajat kesalahan (α) = 5% (0,05), maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi**Tabel 4. Uji Autokorelasi**

Mean dependent var	-1.11E-16
S.D. dependent var	0.070675
Akaike info criterion	-2.161945
Schwarz criterion	-1.881706
Hannan-Quinn criter.	-2.072294
Durbin-Watson stat	1.978707

Sumber: Eviews 8 (data diolah), Tahun 2021

Berdasarkan tabel 4 yang diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,978. Dapat dilihat Durbin Watson 1,978, sehingga dapat disimpulkan tidak ada autokorelasi dalam model regresi berganda ini.

Uji t**Tabel 5. Hasil Regresi Berganda**

Dependent Variable: Y

Method: Least Squares

Date: 10/17/20Time: 13:37

Sample: 1 30

Included observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.303739	0.109136	2.783108	0.0099
TP	0.288845	0.110421	2.615865	0.0146
MK	0.469000	0.101710	4.611136	0.0001
JTK	-0.343444	0.204927	-1.675935	0.1057
R-squared	0.691529	Mean dependent var		0.405566
Adjusted R-squared	0.655936	S.D. dependent var		0.127250
S.E. of regression	0.074641	Akaike info criterion		-2.228682
Sum squared resid	0.144854	Schwarz criterion		-2.041856
Log likelihood	37.43023	Hannan-Quinn criter.		-2.168915
F-statistic	19.42887	Durbin-Watson stat		1.616295
Prob(F-statistic)	0.000001			

Sumber: Eviews 8 (data diolah), Tahun 2021

Secara teori Tingkat Pendidikan berpengaruh positif terhadap Tingkat Upah dan dapat dilihat pada hasil regresi bahwa Tingkat Pendidikan berpengaruh positif dan berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Upah. Secara teori Masa Kerja berpengaruh positif terhadap Tingkat Upah dan dapat dilihat pada hasil regresi bahwa Masa Kerja berpengaruh positif dan berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Upah. Secara teori Jumlah Tanggungan Keluarga berpengaruh positif terhadap Tingkat Upah dan dilihat pada hasil regresi bahwa Jumlah Tanggungan Keluarga berpengaruh Negatif dan berpengaruh tidak signifikan terhadap Tingkat Upah.

Uji F

Berdasarkan hasil tabel secara simultan nilai F hitung $19.428 > F$ tabel 3.37, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil uji statistik F diterima yang berarti terhadap pengaruh Tingkat Pendidikan, Masa Kerja dan Jumlah Tanggungan Keluarga secara simultan berpengaruh terhadap Tingkat Upah.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Hasil olah data menunjukkan bahwa R² yang diperoleh dari hasil estimasi adalah sebesar 0.691529. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai determinasi (R²) sebesar 0.691529 menunjukkan besarnya pengaruh variabel

Independen terhadap variabel dependen sebesar 69.1529% sedangkan sisanya sebesar 30.8471% menggambarkan pengaruh variabel diluar model atau variabel lainnya.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap tingkat upah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Miswar (2016) menyatakan bahwa tingkat pendidikan pekerja akan mempengaruhi upah yang akan diterima oleh pekerja di Aceh.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Masa Kerja berpengaruh positif terhadap tingkat upah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saraswaty, L. (2016) menyatakan bahwa berdasarkan hasil pengujian secara simultan dan parsial dapat disimpulkan bahwa variabel masa kerja berpengaruh terhadap upah pekerja wanita industri pengolahan rambut palsu di Kab. Purbalingga.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Jumlah Tanggungan Keluarga berpengaruh negatif terhadap Tingkat Upah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iin Aprilia, Erni Febrina Harahap, Helmawati (2016) menyatakan bahwa variabel jumlah tanggungan keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap kenaikan tingkat upah pekerja di perusahaan tersebut. Dikarenakan tenaga kerja banyak yang belum memiliki istri dan karyawan kontrak.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Upah di PT. Tropica Coco Prima di Kecamatan Tumpa.
2. Masa kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Upah di PT. Tropica Coco Prima di Kecamatan Tumpa.
3. Jumlah tanggungan keluarga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Tingkat Upah di PT. Tropica Coco Prima di Kecamatan Tumpa.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan peran penting pendidikan dalam menentukan tingkat pendapatan tenaga kerja, sehingga pemerintah perlu meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan. Peningkatan tersebut dapat melalui berbagai program.

Pemerintah sebaiknya memberikan fasilitas pelatihan dan peningkatan kualitas tenaga kerja di pedesaan agar terjadi pemerataan kesejahteraan dan menurunkan tingkat urbanisasi di perkotaan. Serta pihak perusahaan dapat memberikan upah yang sesuai dengan UMP Provinsi Sulawesi Utara agar dapat meningkatkan kesejahteraan pekerja dan keluarganya. Sehingga pekerjaan yang dilakukan dapat dilakukan secara optimal dan signifikan untuk hasil yang memuaskan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, I., Harahap, E. F., & Helmawati, H. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Upah Tenaga Kerja Pada Industri Agribisnis Di Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam (Studi Kasus PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk). *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta*. Vol. 9, No. 3, Hal. <https://ejurnal.bunghatta.ac.id/index.php/JFEK/article/view/8277>. Diakses pada 25 Januari 2020.
- Aryati Arfah, & Aditya Halim Perdana Kusuma Putra. (2019). Analysis of Productivity and Distribution of Female Workers in FB's Industries. *Journal of Distribution Science*, Vol.17, No. 3, Hal. 31–39. <https://www.koreascience.or.kr/article/JAKO201915658236520.page>. Diakses pada 3 Maret 2021.
- Augusti, Ferdinand. (2007). *Metode Penelitian Manajemen: Pedoman Penelitian untuk Skripsi, Thesis, dan Disertasi Ilmu Manajemen*. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Becker, G. S. (1975). *Human Capital, A Theoretical and Empirical Analysis, With Special Reference to Education*. New York: Colombia University Press.

- Golung, S. M., Kalangi, J.B., & Luntungan, A.Y. (2018). Pengaruh Hari Kerja Dan Pengalaman Kerja Terhadap Tingkat Upah Tenaga Kerja Industri Rumah Panggung Di Kecamatan Tomohon Barat. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi*. Vol. 18, No.4, Hal. 41-51. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/20949/20636>. Diakses pada 20 Januari 2020
- Gujarati. Damodar. (2003). *Ekonometri Dasar*. Terjemahan: Sumarno Zain. Jakarta: Erlangga
- Hafid, M., & Mudakir, Y. B. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Upah Tenaga Kerja Industri Tekstil di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. Skripsi. Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. <http://eprints.undip.ac.id/42890/> Diakses pada 25 Januari 2020.
- Hendrastomo, Grendi. (2010). Menakar Kesejahteraan Buruh dan Memperjuangkan Kesejahteraan Buruh Dalam Kepentingan Negara dan Korporasi. *Jurnal Informasi*. Vol. 16, No. 2, Hal. 1-16. <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132318574/penelitian/Menakar+kesejahteraan+buruh.pdf>. Diakses pada 28 Januari 2020.
- Kario, T., Lopian, A.L.C.P., & Sumual, J. I. (2021). Pengaruh Investasi Dan Tingkat Upah Terhadap Penyerapan Tenga Kerja Di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, Vol 9, No. 2, Hal. 83-91. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/33278>. Diakses pada 1 Mei 2021.
- Miswar, M. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Upah Pekerja di Aceh. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik Indonesia Universitas Syiah Kuala*, Vol. 5, No. 1, Hal. 17-34. <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/EKaPI/article/viewFile/11103/8861>. Diakses pada 18 Maret 2020.
- Republik Indonesia. (2000). Undang-Undang Tenaga Kerja Nomor 13 Tahun 2000 tentang Ketenagakerjaan. Jakarta: Kementerian Perindustrian.
- Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan. Jakarta: Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi.
- Sadono Sukirno, (1994). *Makro Ekonomi*. Edisi Ketiga. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Sadono, Sukirno. (2003). *Pengantar Ekonomi Mikro*. Jakarta: Rajawali Press.
- Saraswati, Lusy. (2016). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Lama Kerja, Jumlah Jam Kerja dan Usia Terhadap Upah Pekerja Wanita Industri Pengolahan Rambut Palsu Di Kabupaten Purbalingga. *Skripsi. Digilib Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga*. https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/23276/1/12810027_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf. Diakses pada 25 Januari 2020.
- Schiller, Bradley R. (2003). *The Economic Today Ninth Edition*. New York: McGraw-Hill/Irwin.
- Silaen, Sofar dan Widiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Sosial: Untuk Penulisan Skripsi dan Thesis*. Jakarta: In Media.
- Subri, Mulyadi. (2003). *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Rajawali Persada.
- Sukirno, S. 2002. Teori Mikro Ekonomi. Cetakan Keempat Belas. Rajawali Press: Jakarta.
- Suma'mur, P.K. (2009). Higiene Perusahaan dan Keselamatan Kerja. Jakarta: Sagung Seto.
- Teneh, E. G., Kumenaung, A. G., & Naukoko, A. T. (2019). Dampak Upah Minimum Provinsi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dan Kesejahteraan Masyarakat Di Pulau Sulawesi (2014-2018). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. Vol. 19 No. 04. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/26565>. Diakses pada 25 Mei 2020.
- Tjiptoherjanto, Prijono. (2010). *Prospek Perekonomian Indonesia Dalam Rangka Globalisasi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Todaro, Michael. (1987). *Ilmu Ekonomi Bagi Negara Sedang Berkembang*. Cetakan 2 Jilid I. Jakarta: Akademika Pressindo.